

**IDENTIFIKASI JAMUR *Trichophyton sp* PADA PETANI YANG
TERINFEKSI *Tinea Pedis* DI DESA PADURUNGAN
KECAMATAN TANAH MERAH**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Ahli Madya Kesehatan**



Oleh:

AISYAH

NIM. 18134530002

**PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI JAMUR *Trichophyton sp* PADA PETANI YANG
TERINFEKSI *Tinea Pedis* DI DESA PADURUNGAN
KECAMATAN TANAH MERAH**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

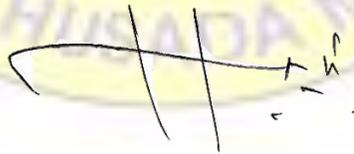
Aisyah

NIM. 18134530002

Telah Disetujui pada tanggal:

15 Juni 2021

Pembimbing



M. Shofwan Haris, S.Farm.,Apt.,M.AP

NIDN. 0717038802

IDENTIFIKASI JAMUR *Trichophyton sp* PADA PETANI YANG TERINFEKSI *Tinea pedis* DI DESA PADURUNGAN KECAMATAN TANAH MERAH

Aisyah², M. Shofwan Haris, S.Farm.,Apt.,M.AP³

*email_ : aisyahasha99@gmail.com

ABSTRAK

Tinea pedis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur dermatofit yang menyerang kulit pada telapak kaki, jari kaki dan bagian samping kaki. Penyebab tersering infeksi jamur ini yaitu salah satunya *Trichophyton sp*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui keberadaan jamur *Trichophyton sp* pada petani yang menderita *Tinea pedis* di Desa Padurungan Kecamatan Tanah Merah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel pada penelitian ini adalah jamur *Trichophyton sp*. Teknik yang digunakan purposive sampling pada populasi 28 responden dan sampel sebanyak 28 responden, analisa data ditampilkan dalam bentuk table lalu dijabarkan bentuk narasi. Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian ini didapatkan bahwa 9 sampel (32%) positif terdapat adanya jamur *Trichophyton sp*, sedangkan 19 diantaranya negatif dengan persentase (68%). Petani terinfeksi *Tinea pedis* disebabkan karena mereka bekerja di sawah cukup lama dan tidak memakai alas kaki yang menyebabkan kaki lembab sehingga jamur *Trichophyton sp* mudah tumbuh. Orang yang terinfeksi jamur *Trichophyton sp* diharuskan untuk menjaga kebersihan kaki.

Kata kunci: *Tinea pedis*, jamur *Trichophyton sp*.

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa DIII Analis Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

THE IDENTIFICATION OF THE FUNGI *Trichophyton sp* ON FARMERS INFECTED BY *Tinea pedis* IN PADURUNGAN VILLAGE, TANAH MERAH SUBDISTRICT

Aisyah², M. Shofwan Haris, S.Farm., Apt., M.AP³

*email_ : aisyahasha99@gmail.com

ABSTRACT

Tinea pedis or water fleas is a disease caused by a dermatophyte fungal infections that affects the skin on the toes, soles of the feet, and lateral parts of the feet. The most common cause of the presence of the fungus *Trichophyton sp* in farmers infected with *Tinea pedis* in Padurungan Village, Tanah Merah District.

The research method used was descriptive with a cross-sectional approach. The variable in this study was the fungus *Trichophyton sp*. The technique used was purposive sampling on a population of 28 respondents and a sample of 28 respondents, data analysis was displayed in tabular form and then described in narrative form. The research was conducted at the Microbiology Laboratory of STIKes Ngudia Husada Madura.

The results obtained from this study showed that 9 samples (32%) were positive for the presence of the fungus *Trichophyton sp*, while 19 of them were negative with a percentage (68%). Farmers were infected with *Tinea pedis* because they work in the fields for a long time and do not wear footwear which causes damp feet so that *Trichophyton sp* fungus is easy to grow. People infected with *Trichophyton sp* fungus are required to maintain foot hygiene.

Keywords: *Tinea pedis*, *Trichophyton sp*.

PENDAHULUAN:

Tinea pedis adalah suatu infeksi kulit yang penyebabnya adalah jamur dermatofita pada telapak kaki dan juga sela jari adalah bagian yang rawan terkena. Sela jari kaki merupakan bagian yang sering ditemukan, lalu bertambah pada daerah di bawah jari serta sela jari yang lain juga sering didapatkan maserasi seperti bagian kulit yang putih dan rapuh. *Tinea pedis* seringkali mengenai orang dewasa yang pekerjaannya di tempat-tempat basah seperti petani atau seseorang yang pekerjaannya diharuskan memakai sepatu tertutup setiap hari. Tumbuhnya jamur pada kulit kaki yaitu karena faktor kelembapan. Jari kaki rentan terhadap infeksi jamur penyebab kurap pada kaki, pemakaian sepatu tertutup setiap hari rentan kena (Santriani, 2020). Penyakit ini disebabkan oleh genus dermatofita terutama *Trichophyton mentagrophytes* dan juga *Trichophyton rubrum* (Farihatun, 2018).

Jamur adalah organisme eukariotik yang kebanyakan dari jamur merupakan aerob obligat atau fakultif. *Trichophyton* merupakan salah satu dermatofita yang hidupnya di tanah, binatang dan manusia. Jamur *Trichophyton sp* merupakan suatu golongan jamur dermatofita yang bisa menginfeksi rambut dan kulit, terutama kutu air dan infeksi pada kuku manusia. memiliki makrokonidia dinding halus juga memiliki bentuk silinder dan juga membentuk mikrokonidia bulat (Supriyatin, 2017). Klasifikasi jamur

Trichophyton sp diantaranya yaitu *Trichophyton mentagrophytes* dan *Trichophyton rubrum*. Penyebab tersering dermatofitosis ialah jamur *Trichophyton rubrum*. *Trichophyton rubrum* terhitung dalam spesies antropofilik yang biasanya tempat tinggalnya di tanah untuk mendekomposisi zat tanduk (keratin) (Khusnul, 2017). *Trichophyton mentagrophytes* adalah jamur yang tergolong kelompok dermatofita, jamur ini dapat menyebabkan penyakit yang disebut dermatofitosis (Gholib, 2015).

Penularan jamur bisa ditularkan secara pribadi juga non pribadi. Penularan jamur secara pribadi bisa ditularkan lewat epitel, fomit, juga rambut terinfeksi jamur bisa menularkan melewati tanah dan manusia maupun binatang. Kulit yang sehat bisa juga ditularkan jamur melalui persinggungan kulit. Penularan secara tidak langsung dapat terjadi melalui property atau pakaian, air juga debu yang sudah terkontaminasi dengan spora jamur. Barang yang melekat pada kaki dan sudah ditumbuhi jamur maka dapat dengan mudah menularkan jamur seperti kaos kaki (Sinaga, 2019).

Adapun pencegahan untuk orang yang terinfeksi dermatofitosis yaitu dengan cara memperhatikan kebersihan lingkungan dan kebersihan kaki. Seperti mencuci kaki menggunakan sabun sampai bersih, mandi selepas pulang kerja (Siregar, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut memanfaatkan metodenya yakni deskriptif. Peneliti memanfaatkan desain penelitiannya dikarenakan Peneliti memberi batasan hanya melakukan identifikasi adanya jamur *Trichophyton sp* pada petani yang menderita *Tinea pedis*.

Variabel penelitian berikut yakni jamur *Trichophyton sp*. Populasi pada penelitian berikut yakni petani yang terkena *Tinea Pedis* di Desa Padurungan Kecamatan Tanah Merah. Sampel penelitian yang digunakan yakni 28 jenis sampel.

Penelitian di laksanakan dalam Laboratorium Mikrobiologi STIKes Ngudia Husada Madura dari bulan November 2020 – Mei 2021.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian terhadap 28 sampel petani yang menderita *Tinea pedis* yang akan dipaparkan melalui tabel yakni:

Tabel 4.1 Data hasil pemeriksaan

NO	Kode Sampel	Hasil penelitian
1	PK1	+
2	PK2	+
3	PK3	-
4	PK4	-
5	PK5	+
6	PK6	+
7	PK7	+
8	PK8	-
9	PK9	-
10	PK10	-
11	PK11	-
12	PK12	-
13	PK13	-
14	PK14	-

15	PK15	+
16	PK16	-
17	PK17	+
18	PK18	+
19	PK19	-
20	PK20	-
21	PK21	-
22	PK22	-
23	PK23	-
24	PK24	-
25	PK25	-
26	PK26	+
27	PK27	-
28	PK28	-

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4.2 Hasil penelitian dalam bentuk persentase

No.	Identifikasi Jamur Secara Mikroskopis	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	9	32%
2.	Negatif	19	68%
	Total	28	100%

Dari tabel 4.2 sampel yang didapat dari para petani penderita *Tinea pedis* Di Desa Padurungan Kecamatan Tanah Merah diperoleh hasil pemeriksaan dengan persentase 32% positif *Trichophyton sp* dan 68% negative *Trichophyton sp*.

Sampel kerokan kulit petani pada penelitian ini ditemukan positif *Trichophyton sp* sebanyak 9 sampel dan ditemukan sampel negatif *Trichophyton sp* sebanyak 19 sampel.

Hasil positif jamur *Trichophyton sp* ditandai dengan adanya hifa yang memiliki septa, bentuk mikrokonidia lonjong, berisi 1-6 sel. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan koloni yang diduga koloni jamur *Trichophyton sp* menggunakan spatula yang sudah di sterilkan api bunsenn, kemudian

diratakan pada objek glass dan diberi pewarna *Lactophenol Cotton Blue* (LCB) dan tutup menggunakan cover glass. Sampel yang sudah diwarnai diamati dibawah mikroskop dengan lapang pandang 40x.

Mengacu pada hasil yang telah diamati peeliti, lama bekerja petani di Desa Padurungan Kecamatan Tanah Merah sekitar 5-7 jam dalam sehari, juga kondisi petani yang tidak menggunakan alas kaki saat pergi bekerja di sawah, kondisi ini bisa menjadi faktor penyebab tuumbuhnya jamur *Trichophyton sp*, dan juga tidak menjaga kebersihan ketika pulang dari sawah seperti tidak mencuci kaki menggunakan sabun dengan baik juga dapat menyebabkan tumbuhnya jamur *Trichophyton sp* pada kaki petani.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan Peneliti dengan hasil negatif pada petani di Desa Padurungan Kecamatan Tanah Merah disebabkan karena petani yang sudah menjaga kebersihan diri seperti mencuci kaki setekah pulang kerja, petani yang mengoleskan obat salep anti jamur pada kaki dan juga kondisi kulit yang hampir sembuh dan mengalami penebalan, hal ini dapat menyebabkan tidak dapat ditemukannya jamur *Trichophyton sp*. Faktor kulit tidak terinfeksi jamur adalah penggunaan obat anti jamur dan juga menjaga kebersihan kaki (Purba, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes

Ngudia Husada Madura menunjukkan bahwa terdapat jamur *Trichophyton sp* pada petani yang menderita *Tinea pedis* sebanyak 9 (32%).

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menentukan spesies jamur *Trichophyton sp* yang terdapat pada petani yang terinfeksi *Tinea pedis*. Bagi tenaga kesehatan melakukan upaya motifasi pada masyarakat agar kesadaran untuk secara rutin melakukan pemeriksaan infeksi *Tinea pedis*, dan upaya mencegah kejadian infeksi *Tinea pedis*. Melakukan upaya pencegahan terjadinya pertumbuhan jamur dan lebih memperhatikan kebersihan kaki agar tidak mudah terinfeksi *Tinea pedis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaenuddin Gholib. (2015). Daya hambat ekstrak kencur terhadap *Trichophyton mentagrophytes* dan *Cryptococcus neoformans* jamur penyebab penyakit kurap pada kulit dan penyakit paru. *Buletin Penelitian Tanaman Rempat Dan Obat*, 20(1), 59-67.
- Farihatun, A. (2018). Identifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada kaki penyadap karet di Ptpn VIII Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. *Meditory: The*

Journal of Medical Laboratory, 6(1), 56-60.

- Khusnul, K. (2017). Uji Efektivitas ekstrak etanol rimpang lengkuas (*alpinia galanga*) terhadap pertumbuhan *Trichophyton rubrum* secara in vitro. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 73.
- Purba, Yunita., (2016). Analisa Jamur Penyebab Infeksi Pada Kaki Pekerja Tukang Cuci di Kelurahan Rengas Pulau Lingsungan 23 Kecamatan Medan Marelan.
- Santriani, H. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian *Tinea pedis* pada mahasiswa Tamta di Resimen induk kodam VII Wirabuana Makasar. *UMI Medical Journal*, 5(1), 12-19.
- Sinaga, N. (2019). Identifikasi jamur pada kuku petani di Desa Gajah Dusun VII Kecamatan meranti Kabupaten Asahan. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Siregar, M. R. (2018). Skripsi oleh: Maudi Riswana Siregar NIM: 1414192027. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Timbulnya Dermatofitosis Pada Pekerja Penjual Ikan Basah Di Pasar Marelan Kota Medan.
- Supriyatin, (2017). Identifikasi Jamur *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* Pada Sela-sela Jari Kaki Pekerja Cuci Steam Motor atau Mobil Yang Berada di Desa Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Dosen Akademi Analis Kesehatan An Nasher, Sumber Cirebon*.